

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pondok Pesantren Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang merupakan lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan bimbingan Kyai H. Muhammad Husaini yang didirikan pada 01 Januari 2010 dalam rangka untuk membimbing para santri yang berniat untuk menghafalkan al-qur'an. Awal mula berdirinya PPTQ Nurul Furqon ini adalah berawal dari dua santri yang berminat untuk berkhidmah di masjid sekaligus menghafalkan Al-qur'an, lambat laun semakin banyak santri yang datang meminta bimbingan menghafal al-qur'an kepada Kyai Husaini. Kemudian pihak ta'mir masjid membangun kamar di atas masjid untuk menampung para santri tersebut, semakin banyak santri pondok semakin diperluas. Visi dan misi dari Pondok Pesantren Nurul Furqon ini adalah mencetak *Hammilil Qur'an Lafdzaan Wa Ma'an Wa 'Amalan*.

Santri Putri Nurul Furqon wetan Pasar Besar Malang secara keseluruhan berjumlah 110 santri yang bertempat tinggal di pesantren. Secara keseluruhan santri wajib menghafalkan Al-qur'an. Dari 110 santri 99 diantaranya berusia dewasa awal dan 11diantaranya berusia remaja, 44 diantaranya sudah khatam al-qur'an sebelum masuk ke PPTQ Nurul Furqon Malang dan 66 yang lainnya masih proses menghafalkan Al-qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang, santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang, secara keseluruhan santri putri disini berjumlah 110 santri yang asli bermukim di pesantren. Secara keseluruhan santri wajib menghafalkan Al-qur'an. Dari 110 santri 99 diantaranya berusia dewasa awal dan 11diantaranya berusia remaja, 44 diantaranya sudah khatam al-qur'an sebelum masuk ke PPTQ Nurul Furqon Malang dan 66 yang lainnya masih proses menghafalkan Al-qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang. Subjek penelitian ini fokus pada santri yang berusia dewasa awal yang bermukim di Pesantren Nurul Furqon yang berjumlah 55 santri yang memulai menghafalkan al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon wetan Pasar Besar Malang . Dari 55 santri yang memiliki karakteristik berdasarkan ketentuan dari peneliti, keseluruhan bersedia mengisi skala yang telah dibagikan.

Penelitian dimulai pada tanggal 10 Maret 2015 sampai dengan 13 Maret 2015, dengan cara mendatangi ke kamar dan membagikan ke masing-masing subjek dengan mengawasi proses pengisian skala yang telah diberikan.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Validitas Isi

Skala ini melewati uji validitas isi Aikens'V untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen suatu instrumen pengukuran benar-benar relevan dan merepresentasikan dari kontrsrak yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini dilakukan dengan memberikan rincian aspek, indikator, perilaku dan aitem-aitem skala kepada 3 orang panel ahli, yaitu asisten laboratorium, pembina karya tulis ilmiah psikologi Universitas Negeri Malang, dan mahasiswa s2 magister profesi psikologi Universitas Yogyakarta. Hasil perhitungan koefisien validitas Aiken's V dari variabel dukungan sosial didapatkan koefisien yang bergerak dari 0,5- 1, sedangkan hasil perhitungan koefisien validitas Aiken's V dari variabel efikasi diri didapatkan koefisien yang bergerak dari 0,667 – 1 yang berarti hasilnya bagus.

b. Uji Validitas Konstruk

Hasil uji validitas konstruk penelitian ini dari skala dukungan sosial yang berjumlah 45 aitem terdapat 43 butir aitem dinyatakan valid dan 2 aitem dinyatakan gugur, sedangkan dari skala efikasi diri yang berjumlah 26 aitem terdapat 22 butir aitem dinyatakan valid dan 4 aitem gugur.

Tabel 5.11

Hasil uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jml.
		Aitem Valid	Aitem Gugur	Aitem
Dukungan Emosi	a. Merasa mendapat empati	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13		13
Dukungan Informasi	a. Merasa mendapat pemberian nasehat	14,15,16,17,18, 19		6
	b. Merasa mendapat petunjuk dan saran	20,21,22,23,24		5
Dukungan Instrumental	a. Merasa mendapat bantuan langsung	26,27,28,29,30,31	25	7
Dukungan penghargaan	a. Merasa mendapat umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh(penilaian positif)	32,33,34,35,36, 38,39	37	8
	b. Merasa mendapat dorongan	40,41,42,43,44,45		6

	semangat atas usaha yang telah dilakukan			
				45

Skala dukungan sosial terdiri dari 45 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada skala dukungan sosial didapatkan hasil terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem nomer 25 dan nomer 37 karena koefisien validitas kurang dari 0,30, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 43 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai sandart yang telah ditetapkan.

Tabel 5.12

Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jml.
			Aitem Valid	Aitem gugur	Aitem
Efikasi Diri	Level	Yakin terhadap kemampuannya	1, 2,3		3
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	4	5,6	3
	Generality	Variasi tugas dan situasi	7,8,9,10,11, 12,13, 14,15	16	10
	Strength	Tekun berusaha	17,18,19,20, 21, 22,23		7
		Berani menghadapi tantangan	24,25	26	3
Total					26

Skala efikasi diri ini terdiri 26 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada skala dukungan sosial didapatkan hasil terdapat 4 aitem yang gugur yaitu aitem nomer 5, 6, 16 dan 26 karena koefisien validitas

kurang dari 0,30, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 22 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai sandart yang telah ditetapkan.

2. Hasil Uji Relibilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program IBM SPSS 20.00 *for windows*. Koefisien reliabilitas berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2008:10) maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 5.13

Hasil Uji Reabilitas Dukungan Sosial

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Dukungan Sosial	0.950	Reliabel
Efikasi Diri	0.862	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala diatas dapat dikatakan reliabel karena hasil kedua variabel tersebut mendekati 1,0, yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi

reliabilitas (Azwar, 2008:10). Sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian yang telah dilakukan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama.

3. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial

Untuk mengetahui prosentase tingkat dukungan sosial dan efikasi diri subyek penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai *Mean* dan SD dari skala dukungan sosial.

Tabel 5.15

Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	149,58	14,112

Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

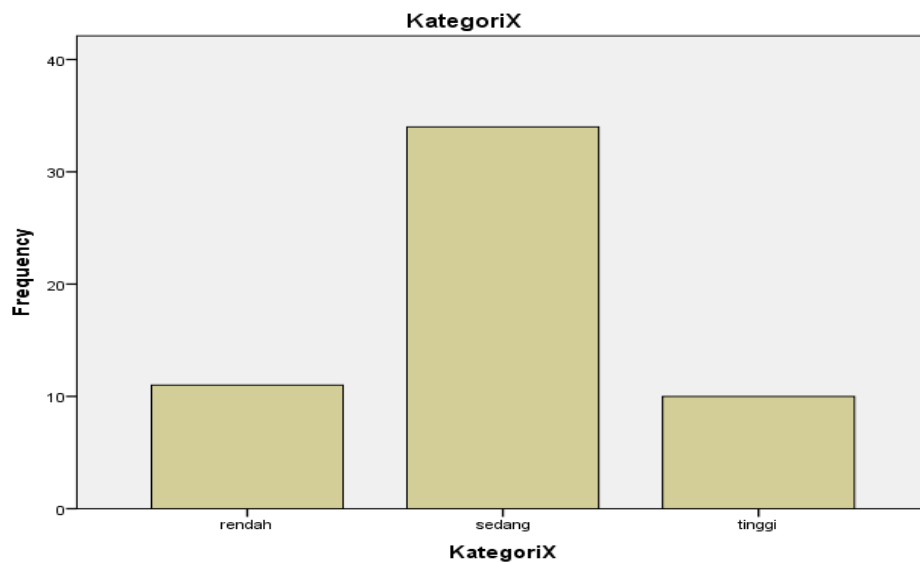
Tabel 5.16

Frekuensi Tingkat Dukungan Sosial

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 164	10	18,2%
Sedang	136-164	34	61,8%
Rendah	≤ 136	11	20,0%
Jumlah		55	100%

Gambar 5.4

Kategorisasi Skala Dukungan Sosial



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-quran , diperoleh hasil 10 santri (18,2%) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, 34 santri (61,8%) mendapatkan dukungan sosial dalam

kategorisasi sedang, dan 11 santri (20,0%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategorisasi rendah. Dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima oleh santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-quran mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase 61,8 %. Yang diperoleh dari dukungan orang tua, teman serta guru.

4. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Untuk mengetahui prosentase tingkat dukungan sosial dan efikasi diri subyek penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai *Mean* dan SD dari skala dukungan sosial.

Tabel 5.17

Mean dan Standar Deviasi Efikasi Diri

Variabel	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Efikasi diri	67,44	7,052

Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

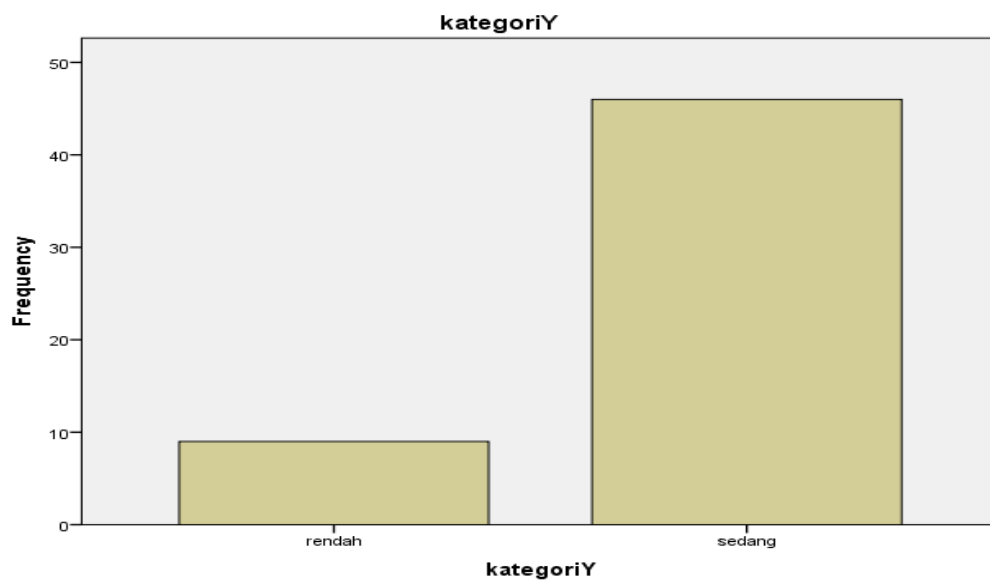
Tabel 5.18

Frekuensi Tingkat Efikasi Diri

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 84	0	0
Sedang	60-84	46	83,6%
Rendah	≤ 60	9	16,4%
Jumlah		55	100%

Gambar 5.5

Kategorisasi Skala Efikasi Diri



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-quran , 46 santri (83,6%) memiliki efikasi diri dalam kategorisasi sedang, dan 9 santri (16,4%) memiliki efikasi diri dalam kategorisasi rendah.

Dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat efikasi diri santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-quran mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase 83,6 %. Yang artinya santri cukup mampu menyelesaikan tugas hafalannya.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dukungan sosial dengan variabel efikasi diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.00 *for windows* yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antar dua variabel ini. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal al-qu'ran santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang

H_1 : Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal al-qu'ran santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang

Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 5.19

Hasil Korelasi

Correlations

		Duk	Efi
Duk	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Efi	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari tabel di atas diuji dengan analisis *product moment* dengan taraf kepercayaan 0,01. Ada dua dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan r hitung dengan r tabel dan berdasarkan nilai probabilitas. Dari hasil uji korelasi berdasarkan tabel r , diperoleh r tabel dan r hitung masing-masing sebesar 0,3445 dan 0,505, artinya r tabel $<$ r hitung. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang benar adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal al-qu'ran santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang. Artinya apabila santri putri Nurul Furqon yang sedang menghafalkan al-qur'an mendapatkan dukungan sosial tinggi, maka efikasi diri akan semakin tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya. Dari

hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel efikasi diri santri putri PPTQ Nurul Furqon yakni signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang yang sedang menghafalkan al-qur'an.

Selain itu dengan hasil nilai korelasi 0.505 menunjukkan bahwa masih ada 50% dari faktor lain selain dukungan sosial yang dapat berkorelasi dengan efikasi diri.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Terhadap Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis tingkat dukungan sosial santri Putri Nurul Furqon Pasar Besar Wetan Pasar Besar Malang yang sedang menghafalkan al-qur'an, yang telah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 20,0 *for window*, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tingkat dukungan sosial dengan prosentase yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf sedang memiliki prosentase sebanyak 61,8 yakni sebanyak 34 santri, pada taraf rendah memiliki prosentase 20,0 yakni sebanyak 11 santri, dan taraf tinggi dengan prosentase 18,2 yakni 10 santri.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-qur'an mendapatkan

dukungan sosial pada kategori sedang dengan prosentase 61,8 yakni 34 santri dari 55 responden, yang menunjukkan bahwa santri mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang tua, teman dan guru. Dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat dapat memberikan pengaruh positif pada kehidupan individu seperti yang dinyatakan Cobb (dalam Andarini & Fatma, 2013:170) dukungan sosial merupakan informasi yang didapatkan dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, serta dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggung jawab. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya berarti termasuk juga adanya penerimaan dari orang tua, guru, dan teman terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dukungan yang diperoleh pada taraf sedang hasil ini membuktikan adanya dukungan yang diperoleh dari orang-orang terdekat yang memungkinkan individu tersebut mendapat dukungan baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi maupun dukungan penghargaan yang diberikan bagi individu yang bertujuan untuk berbagi dan mendapatkan umpan balik atas masalah yang dihadapinya. Pentingnya memiliki orang-orang yang diajak bicara sebagai pendukung menguatkan diri atau dalam mencapai sesuatu seperti halnya dalam penelitian ini responden

memperoleh dukungan dengan bermacam-macam bentuk baik itu berupa dukungan emosional melalui nasehat, melalui penilaian yang positif, memberi sesuatu yang dibutuhkan, maupun melalui perasaan positif seperti perhatian pada individu yang membutuhkan dukungan,

Sejalan dengan penjelasan House (dalam Smet, 1994:136) bahwa individu lain dapat memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan melalui dukungan emosional yang mencakup ungkapan kepedulian, dukungan penghargaan melalui penilaian positif dengan memberikan semangat dengan menunjukkan bahwa individu tersebut berharga, mampu dan berarti, dukungan instrumental melalui bantuan berupa tindakan maupun pemberian dana, dan terakhir yakni dukungan informatif melalui pemberian nasehat ataupun saran. Dari keterangan beberapa subjek dukungan dianggap sangat bermanfaat ketika santri menghadapi masalah dan kendala saat menghafalkan al-qur'an.

Dan menurut Myers (dalam Maslihah, 2011:107) menjelaskan tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain, yakni karena empati, norma-norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Dan Reist (dalam Bolgun, 2014:20) mengungkapkan, ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu diantaranya karena keintiman dengan merasa seberapa dekat individu tersebut dengan pemberi dukungan, maka semakin dekat hubungan seseorang maka akan semakin besar dukungan yang akan diperoleh, selanjutnya yakni ketrampilan sosial dengan ketrampilan

sosial yang baik individu akan mendapatkan banyak peluang untuk memperoleh dukungan sosial, dikarenakan mempunyai banyak jaringan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan siapa saja orang yang sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan untuk meyakinkan individu tersebut. Dari hasil sebaran skala 47 subjek menyatakan sosok yang paling berpengaruh dan dianggap penting adalah orang tua, 5 subjek menyatakan sosok yang berpengaruh adalah guru/kyai dan 3 subjek menyatakan adalah teman dan lain-lain. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Taylor (2009:555) yang menyatakan bahwa sumber dukungan sosial bisa didapat dari keluarga, teman sebaya, dan pasangan atau partner, kawan, kontak sosial, masyarakat. Dengan mengetahui sumber-sumber dukungan sosial individu akan tahu kepada siapa dirinya akan mendapatkan dukungan sesuai dengan situasi dan keinginannya, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak. Gotlieb juga menerangkan bahwa dukungan sosial bisa didapat dari dua sumber, yang pertama yakni bisa didapatkan dari hubungan profesional atau yang berasal dari orang yang ahli di bidangnya, yang kedua yakni bisa didapat dari hubungan non profesional atau yang berasal dari orang yang terdekat, dan dari hasil penelitian bisa diketahui dukungan yang paling tinggi di dapat dari orang tua.

2. Tingkat Efikasi Diri Terhadap Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis tingkat efikasi diri pada santri Putri Nurul Furqon Pasar Besar Wetan Pasar Besar Malang yang sedang menghafalkan al-qur'an, yang telah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 20,0 *for window*, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf sedang memiliki prosentase sebanyak 83,6 yakni sebanyak 46 santri, pada taraf rendah memiliki prosentase 16,4 yakni sebanyak 9 santri, namun tidak ada yang mendapatkan kategori tinggi pada hasil penelitian ini.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafalkan al-qur'an mempunyai tingkat efikasi diri pada kategori sedang dengan presentase 83,6 yakni 46 santri dari 55 responden, yang menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat keyakinan pada kemampuannya untuk bisa menghafalkan al-qur'an pada kategori sedang, dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa responden cukup dapat mengatasi pekerjaan atau tugas yang sedang dihadapi, namun masih butuh beberapa faktor untuk bisa membuat responden mempunyai keyakinan yang tinggi untuk bisa benar-benar yakin pada kemampuannya sendiri dalam menghafalkan al-qur'an dengan hasil yang maksimal, hasil penilitian tersebut senada dengan pernyataan Gist (dalam Ghufroon, 2011:75), yang menunjukkan

bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dalam perolehan tingkat efikasi diri yang membedakan antara tingkat individu satu dengan individu yang lain yakni adalah level, kekuatan, dan generality yang menjadikan dalam penelitian ini ada yang memiliki efikasi diri sedang dan efikasi diri rendah, namun sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi sedang dengan prosentase sebesar 83,6 bisa dilihat dari hasil ini responden memungkinkan dalam memandang seberapa derajat kesulitan tugas ketika individu merasa cukup mampu untuk melakukannya, namun belum bisa maksimal. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu dikatakan cukup mampu memilah tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit yang sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada

masing-masing tingkat dan juga tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas serta bagaimana individu bisa menentukan seberapa luas dirinya merasa mampu menjalankan suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi yang telah diperoleh dari keyakinannya tersebut. Dalam kategori keseluruhan ini mayoritas responden penelitian berada pada kategori sedang, hanya 9 santri yang memiliki efikasi diri yang rendah dalam mengatur/meyusun masalah sesuai tingkat kesulitan, keyakinan yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut kemungkinan kurang dan juga kurang memiliki keyakinan untuk menghadapi masalah pada situasi yang lain

Dari hasil yang diperoleh terdapatnya perbedaan tingkat efikasi diri ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, bisa dari faktor internal maupun faktor eksternal (dalam Alwisol 2009:288), faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti pengalaman menguasai sesuatu yakni pengalaman dari subjek yang dahulunya pernah berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga dapat meningkatkan efikasi diri secara ideal berdasarkan kesulitan tugas tersebut bisa saja seperti pengalaman subjek pada masa dahulu yang sudah mempunyai pengalaman bagaimana mengatasi ketika menghadapi hafalan yang sulit, dari pengalaman tersebut subjek akan semakin bisa belajar bagaimana harusnya memberikan perlakuan bagi dirinya sendiri untuk bisa meyakinkan diri bahwa dirinya mampu mengerjakan suatu tugas yang dianggapnya sulit, sedangkan kegagalan

dalam masa lalu dapat menurunkan efikasi walaupun itu tidak selalu, faktor internal selanjutnya yakni kondisi emosi dimana dalam menghafalkan al-quran dibutuhkan keadaan emosi yang tenang karena menurut Bandura (Feist & Feist, 2011:215) emosi yang kuat biasanya akan mengurangi kinerja seseorang, ketakutan, stress, cemas, takut kemungkinan akan mempunyai efikasi harapan positif yang rendah. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari pengalaman vikarius atau yang didapatkan dari model sosial atau dari pengalaman orang lain.

Dari wawancara yang telah dilakukan, salah satu santri mengatakan bahwa salah satu cara yang dipakai santri untuk meningkatkan efikasi dirinya yakni dengan memodelling dari beberapa temannya yang dengan kemampuan intelegensi bisa saja namun sudah berhasil menghatamkan al-qur'an dengan waktu yang tepat dikarenakan rajin dan tekun dalam menghafalkan al-qur'an dari pengalaman orang lain tersebut subjek bisa bertambah keyakinannya pada kemampuannya (wawancara NA, 12 desember 2014), dan faktor eksternal lainnya yakni melalui persuasi sosial yang mana apabila ada pengaruh dari luar dirinya yang bisa meyakinkan individu tersebut namun tergantung pada kondisi seberapa rasa percaya terhadap pemberi persuasi dan juga tergantung pada keadaan relistik dari apa yang dipersuasikan.

E. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menghafalkan Al-qur'an Pada Santri PPTQ Nurul Furqon Malang

Kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalan akan semakin tinggi (dalam Yusuf & Nurihsan J, 2007:135). Dalam menyelesaikan suatu tugas dibutuhkan keyakinan diri untuk dapat menyelesaikannya. Dalam proses menghafal al-qur'an kadang santri mengalami berbagai kendala yang membuatnya semakin tidak yakin untuk bisa melanjutkan hafalan diantaranya disebabkan karena rasa malas, tidak yakin akan kemampuannya sendiri dan lain sebagainya, ketika keadaan perasaan tersebut datang menghampiri individu tersebut akan merasa tidak mampu atau gagal dalam menyelesaikan suatu tugas.

Dari keadaan di atas mereka membutuhkan dukungan, baik dukungan dari internal maupun eksternal. Dukungan eksternal bisa melalui dukungan emosional, mencangkup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tua itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, misalnya seperti orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri). Dukungan instrumental, mencangkup bantuan langsung, seperti seandainya orang-orang memberikan pinjaman uang kepada orang tersebut atau

menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress. Dukungan informatif, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.(House dalam Smelt, 1994:136)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri, dengan dua dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan berdasarkan nilai probabilitas. Dari hasil uji korelasi berdasarkan tabel r , diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3445 dan r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,505 berarti reliabel, artinya $r_{tabel} < r_{hitung}$ ($0,3445 < 0,505$) pada taraf signifikansi 1% atau 0,01. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang benar adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal al-qur'an santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang. Artinya hipotesis dari penelitian ini diterima dengan pernyataan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal al-qur'an santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang, apabila dukungan sosial yang didapatkan santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang tinggi maka efikasi dirinya tinggi, dan apabila dukungan sosial yang didapatkan santri putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang rendah maka efikasi dirinya rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai dukungan orang tua pernah dilakukan oleh Risma Rosa Mindo 2008 dengan judul Hubungan

Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,188$ dengan taraf signifikansi $0,044$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar. Hal ini berarti semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula prestasinya belajarnya (Risma, 2008)

Hasil penelitian ini bisa dijabarkan bahwa dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat pada saat santri mengalami kendala-kendala dalam menghafal, ketika santri mulai malas, tidak yakin pada kemampuannya, mudah lupa dalam menghafal al-qur'an apalagi usia sudah menginjak masa dewasa awal dari kendala-kendala tersebut sering muncul perasaan tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa melanjutkan hafalan, dalam penelitian ini faktor eksternal dengan melalui dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan semangat dan menumbuhkan keyakinan untuk bisa melanjutkan hafalan, dengan individu tersebut merasa selalu mendapat dukungan positif dari orang-orang terdekatnya diharapkan efikasi diri bisa meningkat dan menjadikan santri kembali semangat ketika menghadapi masalah.

Selain itu dengan hasil nilai korelasi 0.505 menunjukkan bahwa masih ada 50% dari faktor lain selain dukungan sosial yang dapat berkorelasi dengan efikasi diri, salah satu faktor lainnya yaitu bertukar pengalaman atau

pengalaman vikarius seperti yang dinyatakan dalam penelitian Ridhoni (2013:232) melalui bertukar pengalaman atau pengalam vikarius bisa meningkatkan efikasi diri seseorang, dengan menggunakan tukar pengalaman dengan tujuan untuk meningkatkan efikasi diri dimana partisipan dibantu untuk mencari problem solving dengan cara berbagi pengalaman dari setiap anggota group sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi selama ini. Dari hasil berbagi pengalaman yang ditemukan oleh partisipan selanjutnya akan dipertanyakan, diperkuat, diperjelas dan diperbarui sehingga memperoleh problem solving yang tepat dan meningkatkan efikasi diri pada setiap anggota group.